

## Prestasi Akademik Mahasiswa Aktivis Organisasi Kemahasiswaan pada Prodi D3 Kebidanan Fakultas Kedokteran Undiksha

I Ketut Wijana<sup>1\*</sup>, Ria Tri Harini Dwi Rusiawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Keperawatan FK Universitas Pendidikan Ganesha

\*Corresponding Author: [ketutwijana2204@gmail.com](mailto:ketutwijana2204@gmail.com)

### ABSTRAK

Mahasiswa memiliki peran strategis dalam membentuk masa depan bangsa, dan selain kegiatan akademik, mereka sering terlibat dalam organisasi kemahasiswaan yang memberikan manfaat dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan, manajemen waktu, serta kemampuan sosial. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi seringkali menghadapi dilema dalam membagi waktu antara kegiatan organisasi dan tugas akademik yang harus diselesaikan, yang dapat mengganggu konsentrasi dalam belajar. Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan subjek mahasiswa aktif dalam organisasi kemahasiswaan Prodi Kebidanan FK Undiksha. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 94 responden. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kuisioner dan dokumentasi Indeks Prestasi (IP) mahasiswa. Data di olah secara sederhana dengan menggunakan teknik persentil. Hasil: hampir seluruh mahasiswa (99%) bergabung dengan organisasi karena keinginan sendiri, dan sebagian besar (55%) memiliki pengalaman organisasi sebelumnya. Semua orang tua mendukung keterlibatan mahasiswa dalam organisasi (100%), dan sebagian besar orang tua juga pernah terlibat dalam organisasi (57%). Saat minggu tenang ujian, mayoritas mahasiswa (76%) memilih untuk tidak ikut kegiatan organisasi. Sebagian besar mahasiswa (95%) memilih jurusan berdasarkan keinginan sendiri, dan 29% berprestasi baik di SMA. Selain itu, 61% mahasiswa melaporkan peningkatan Indeks Prestasi (IP) selama aktif di organisasi. Kesimpulan: keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan memberikan dampak positif terhadap pengembangan diri dan prestasi akademik. Dukungan keluarga menjadi faktor yang sangat penting dalam memotivasi dan mengelola waktu antara kegiatan akademik dan organisasi.

**Kata kunci :** Aktivis mahasiswa, Mahasiswa, Organisasi kemahasiswaan, Prestasi akademik

### ABSTRACT

*Students have a strategic role in shaping the future of the nation, and in addition to academic activities, they are often involved in student organizations that provide benefits in developing leadership skills, time management, and social abilities. Students who are active in organizations often face a dilemma in dividing time between organizational activities and academic tasks that must be completed, which can interfere with concentration in learning. Methods: This study used a descriptive method with a quantitative approach, with the subject of active students in the student organization of the Midwifery Study Program of FK Undiksha. Determination of research subjects using purposive sampling technique, with a total sample of 94 respondents. Data were collected through interviews with questionnaires and documentation of students' Achievement Index (IP). Data is processed simply by using percentile techniques. Results: almost all students (99%) joined the organization because of their own desires, and most (55%) had previous organizational experience. All parents supported students' involvement in organizations (100%), and most parents had also been involved in organizations (57%). During the exam quiet week, the majority of students (76%) chose not to participate in organizational activities. Most students (95%) chose their majors based on their own desires, and 29% performed well in high school. In addition, 61% of students reported an increase in their grade point average (GPA) while being active in the organization. Conclusion: student involvement in student organizations has a positive impact on self-development and academic achievement. Family support is a very important factor in motivating and managing time between academic and organizational activities.*

**Keywords:** Student activists, Students, Student organizations, Academic achievement

## PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai individu yang sedang menjalani proses pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk masa depan bangsa. Di luar aktivitas akademik yang utama, mahasiswa juga sering terlibat dalam berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan, baik yang bersifat sosial, politik, budaya, maupun akademik. Organisasi kemahasiswaan ini sering kali berfungsi sebagai media untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, manajemen waktu, kerjasama tim, serta memperluas jaringan sosial yang bermanfaat di dunia kerja nanti. Aktivitas dalam organisasi kemahasiswaan memberikan berbagai manfaat, seperti mengembangkan keterampilan kepemimpinan, manajemen waktu, dan kemampuan sosial. Organisasi kemahasiswaan juga berfungsi sebagai media untuk menyalurkan aspirasi mahasiswa, sekaligus meningkatkan rasa solidaritas dan kepedulian terhadap sesama mahasiswa serta masyarakat. Mendorong solidaritas lewat kegiatan sosial dan pengembangan kepemimpinan yang melibatkan interaksi aktif antar mahasiswa dan dengan masyarakat (Rohman, 2025)

Kegiatan organisasi memberikan banyak manfaat non-akademik, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa ada tantangan dalam mencapai keseimbangan antara aktivitas organisasi kemahasiswaan dan prestasi akademik. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi sering kali dihadapkan pada dilema dalam membagi waktu antara kegiatan organisasi dan tugas akademik yang harus diselesaikan. Waktu yang terbatas, serta tingginya tuntutan dari organisasi, dapat mengganggu konsentrasi mahasiswa dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugas akademik, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlibatan dalam organisasi kampus terkait erat dengan kesejahteraan mahasiswa, tetapi memiliki potensi mengganggu performa akademik jika tidak diimbangi manajemen waktu yang baik (Ceniza, dkk, 2024).

Berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di Fakultas Kedokteran (FK) sebenarnya sangat diminati oleh mahasiswa untuk menyalurkan kemampuan, bakat, minat mereka. Organisasi kemahasiswaan merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi individu yang ada pada dirinya, berupa aspirasi, inisiasi, atau gagasan-gagasan yang positif dan kreatif melalui berbagai kegiatan yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional serta visi dan misi institut perguruan tinggi itu sendiri yang bekerja secara organisatoris, dalam dunia pendidikan tinggi keberadaan aktivis lahir dari organisasi kemahasiswaan. tapi sayangnya tidak semua mahasiswa yang dapat dengan seimbang memberikan perhatian antara tugas akademik dan organisatoris. Rahmawati (2019) menyatakan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam organisasi cenderung memiliki kemampuan manajerial dan disiplin waktu yang lebih baik, yang membantu mereka dalam mengatur waktu untuk belajar dan beraktivitas. Namun, di sisi lain, mahasiswa aktif dalam organisasi dapat mengalami penurunan prestasi akademik, mengindikasikan bahwa beban organisasi berpotensi mengganggu fokus belajar, kurangnya manajemen waktu yang menyebabkan tugas kuliah tertunda, mengurangi waktu belajar, dan menurunkan konsentrasi akibat tekanan sosial dan jadwal organisasi yang padat (Rohmahwati, dkk, 2024)

Aktivis sudah tidak asing lagi terdengar ditelinga bahkan seringkali menjadi topik utama dalam setiap pembicaraan. Selama ini banyak kasus yang sudah melekat pada diri seorang aktivis, mulai dari kegagalan dalam perkuliahan seperti gagal lulus dimata kuliah tertentu dan harus mengulang tahun depan, indeks prestasi rendah atau dibawah rata-rata bahkan hingga keterlambatan didalam kelulusan akademik. Seringkali terdengar seorang aktivis, baik pelajar yang aktif di sekolah maupun mahasiswa yang menjadi aktivis di kampus terkadang mengalami penurunan prestasi akademik di tempat belajarnya. Bahkan,

untuk mahasiswa yang menjadi aktivis di kampus terkadang mengenyam bangku kuliahnya lebih lama dari masa studi umumnya. Diantara aktivis di kampus yang belum biasa mensinergikan aktivitas dan akademiknya tidak jarang seorang aktivis terkesan kurang peduli dengan nilai hasil studinya, Seorang aktivis paling tidak memiliki indeks prestasi yang luar biasa dengan peringkat *cumlaude*, tetapi minimal seorang aktivis memiliki indeks prestasi yang bisa dikatakan standart ataupun bagus, namun sejauh ini, menunjukkan bahwa tidak jarang ditemukan adanya sebagian mahasiswa yang lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, malas mengikuti perkuliahan dengan alasan karena kesibukannya mengikuti kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang tengah digelutinya. Mahasiswa aktif di organisasi sering mengalami kelelahan fisik dan mental, memicu penundaan tugas dan ketidakhadiran kuliah, mereka dapat terjebak dalam rutinitas organisasi karena merasa nyaman, hingga mengabaikan prioritas akademik. Hasil penelitian menemukan bahwa mahasiswa sering menghadapi dilema antara tugas organisasi dan akademik—mereka mengalami kelelahan fisik dan mental, yang dapat mengganggu penyelesaian tugas perkuliahan serta mengarah pada prioritas aktivitas organisasi terlebih dahulu (Anggraini, dkk, 2024).

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Gambaran Prestasi Akademik Mahasiswa Aktivis Oraganisasi Kemahasiswaan Pada Prodi D3 Kebidanan Fakultas Kedokteran Undiksha.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara obyektif. Penelitian ini

bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang dan untuk mengumpulkan data dan informasi untuk disusun, dijelaskan, dan dianalisis. Tempat penelitian ini dilakukan di HIMA Prodi Kebidanan, pada FK Undiksha Sedangkan waktu penelitian Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun anggaran 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif dalam organisasikemahasiswaan Prodi Kebidanan, FOK Universitas Pendidikan Ganesha. Terpilihnya mahasiswa kebidanan sebagai populasi dalam penelitian ini mengingat mahasiswa memiliki kegiatan yang cukup padat karena kegiatan pembelajaran pada mahasiswa kebidanan. Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara sengaja oleh peneliti berdasarkan tujuan dan kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria digunakan oleh peneliti adalah: Mahasiswa aktivis yang jabatan dalam struktur organisasinya sebagai pengurus harian, seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan kepengurusan lainnya; Mahasiswa aktivis dalam kepengurusan Badan Eksekutif Mahasiswa FK dan Himpunan Mahasiswa yang ada di Prodi Kebidanan tahun kepengurusan 2021. Jumlah sampel yang didapatkan adalah 94 responden.

Data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden, yaitu melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dengan menggunakan kuisisioner dan Data dokumentasi berupa Indeks Prestasi (IP) mahasiswa. Kuisisioner yang telah diisi oleh responden kemudian akan dinilai dan nilai-nilai yang telah terkumpul tersebut kemudian akan ditabulasi dan dihitung nilai rerata. Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik persentil sederhana dengan menggunakan Tendensi Central.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel.1 Data Hasil Penelitian

No	Kreteria	Jumlah	Presentase (%)
1	Keterlibatan dalam kegiatan organisasi		
	Keinginan sendiri	93	99
	Wajib	1	1
	Dipaksa	0	0
2	Pernah Mengikuti Organisasi sebelumnya		
	Pernah	52	55
	Tidak Pernah	42	45
3	Dukungan Keluarga sebagai pengurus aktif dalam organisasi kemahasiswaan		
	Mendukung	94	100
4	Orang tua/Keluarga sebelumnya juga aktif dalam organisasi		
	Ya	54	57
	Tidak	40	43
5	Tetap aktif mengikuti kegiatan organisasi saat berlangsung minggu tenang ujian atau pada saat ujian		
	Tetap mengikuti kegiatan	23	24
	Sementara tidak mengikuti kegiatan	71	76
6	Jurusan yang dipilih merupakan keinginan sendiri		
	Sesuai Keinginan	90	95
	Tidak Sesuai Keinginan	4	5
7	Berprestasi pada saat sekolah di tingkat pendidikan SMA atau sederajat		
	Masuk dalam 3 besar	31	34
	Masuk dalam 5 besar	18	19
	Masuk dalam 10 besar	28	29
	Masuk dalam >10 besar	17	18
8	Indeks Prestasi sebelum dan pada saat aktif di Organisasi		
	Indeks Prestasi Meningkatkan	56	61
	Indeks Prestasi Tetap	26	27
	Indeks Prestasi Menurun	12	12
	Total	94	100

Sumber: Data Primer

Dari tabel diatas didapatkan hasil hampir seluruh mahasiswa terlibat dalam organisasi berdasarkan keinginan sendiri dengan presentase 99%; Sebagian besar mahasiswa sebelumnya pernah mengikuti organisasi dengan presentase 55%; Semua orang tua atau keluarga mendukung penuh keterlibatan mahasiswa sebagai pengurus aktif dalam organisasi dengan presentase 100%; Sebagaian besar Orang tua/Keluarga mahasiswa sebelumnya pernah terlibat aktif dalam organisasi dengan presentase 57%; Sebagian besar mahasiswa Sementara tidak mengikuti kegiatan organisasi saat berlangsung minggu tenang ujian atau pada saat ujian dengan presentase 76%; hampir seluruh mahasiswa menyatakan Jurusan yang dipilih merupakan keinginan sendiri

dengan presentase 95%; sebagian besar mahasiswa Berprestasi pada saat sekolah di tingkat pendidikan SMA atau sederajat dengan presentase 29%; sebagian besar mahasiswa menyatakan Indeks Prestasi meningkat baik sebelum dan pada saat aktif di Organisasi dengan presentase 61%.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan di kampus memiliki motivasi pribadi untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Keikutsertaan mereka hampir 99% dilandasi oleh keinginan pribadi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memilih untuk aktif

dalam organisasi dengan penuh kesadaran dan niat yang berasal dari diri mereka sendiri. Keinginan ini juga mungkin dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu mereka, mengingat 55% responden sebelumnya sudah berpengalaman dalam berorganisasi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman sebelumnya lebih cenderung untuk melanjutkan keterlibatan mereka dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan di kampus.

Keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan ternyata tidak hanya berdampak positif bagi pengembangan diri mereka secara sosial dan kepemimpinan, tetapi juga berpengaruh terhadap prestasi akademik mereka. Penelitian ini menemukan bahwa 100% mahasiswa meyakini bahwa organisasi kemahasiswaan memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik mereka. Pengalaman dalam berorganisasi dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan manajerial, kepemimpinan, komunikasi, serta kemampuan untuk bekerja dalam tim. Keterampilan ini, meskipun tidak langsung berhubungan dengan materi kuliah, berkontribusi pada peningkatan keterampilan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas akademik, mengelola waktu, dan merencanakan kegiatan akademik secara lebih efektif, memperkaya pengalaman akademik dan Meningkatkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan kerja tim, yang selanjutnya berdampak positif pada performa akademik dan kesiapsiagaan memasuki dunia kerja (Mustaqim, Wahjoedi, 2024).

Terkait dengan dukungan keluarga, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa (100%) mendapatkan dukungan penuh dari keluarga mereka untuk aktif dalam kepemimpinan organisasi kemahasiswaan. Hal ini tentu menjadi faktor penting yang mendorong mahasiswa untuk terus berpartisipasi dalam organisasi. Dukungan ini sangat berarti, karena banyak keluarga mahasiswa yang juga aktif dalam berorganisasi, sehingga mereka memahami tantangan dan keuntungan dari keterlibatan tersebut. Sebagai contoh, mereka mampu

memberikan nasihat yang berharga dalam mengatur waktu antara kegiatan akademik dan organisasi. Kehadiran dukungan keluarga ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam kedua aspek tersebut.

Namun, meskipun banyak mahasiswa yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarga, mereka tetap dihadapkan pada tantangan besar dalam membagi waktu antara organisasi dan kegiatan akademik. Terbukti, mayoritas responden (76%) memilih untuk tidak mengikuti kegiatan organisasi ketika ada ujian atau minggu tenang. Ini menunjukkan bahwa meskipun mereka aktif dalam organisasi, mereka tetap mengutamakan kepentingan akademik sebagai prioritas utama. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa mayoritas mahasiswa lebih memilih untuk aktif dalam kegiatan organisasi pada semester 3 hingga 4, yang menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memilih waktu yang lebih tepat untuk terlibat dalam organisasi, ketika mereka merasa bahwa manajemen waktu mereka sudah lebih baik dan beban akademik sedikit lebih ringan. Pada semester-semester awal, beban akademik cenderung lebih berat, sehingga mahasiswa lebih fokus pada studi mereka (Sulaiman, 2017).

Selain itu, sebagian besar mahasiswa (95%) dalam memilih jurusan atau bidang keilmuan mereka didasari oleh keinginan pribadi, yang menunjukkan bahwa mereka memilih jalur akademik yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini mungkin mempengaruhi keterlibatan mereka dalam organisasi, karena mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan diri, serta tidak merasa terpaksa dalam mengikuti kegiatan akademik maupun organisasi.

Terkait dengan prestasi akademik, penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan memiliki prestasi akademik yang cukup baik. Sebagian besar (82%) mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan berada dalam 10 besar, dan yang paling banyak berada di dalam peringkat 3 besar. Hanya sedikit mahasiswa

(18%) yang prestasi akademiknya berada di luar 10 besar, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya waktu yang mereka alokasikan untuk belajar. Meski demikian, meskipun ada tantangan, mayoritas mahasiswa mampu menjaga prestasi akademiknya dan bahkan mengalami peningkatan IPK setelah terlibat dalam organisasi kemahasiswaan. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan tidak hanya mampu mengembangkan diri dalam aspek sosial dan kepemimpinan, tetapi juga berhasil mempertahankan atau bahkan meningkatkan prestasi akademiknya. Sebuah penelitian menemukan bahwa *student organization involvement* berkorelasi positif dengan kesejahteraan dan keberhasilan akademik, termasuk indikator seperti IPK dan penghargaan akademik. Studi ini menyoroti pentingnya keterlibatan dalam organisasi sebagai ruang belajar soft skills yang memberi dampak positif pada prestasi formal (Ceniza, dkk, 2024).

Namun, masih ada sebagian kecil mahasiswa (12%) yang mengalami penurunan prestasi akademik meskipun mereka aktif dalam kegiatan organisasi. Hal ini dapat dijelaskan oleh faktor pengelolaan waktu yang tidak efektif, atau adanya konflik antara komitmen terhadap kegiatan organisasi dan tuntutan akademik yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik agar dapat membagi perhatian mereka antara kegiatan akademik dan organisasi dengan seimbang. Data menunjukkan mahasiswa yang mampu mengelola waktu lebih besar kemungkinannya meraih nilai tinggi (+53 %), serta mengalami tingkat stres dan tingkat putus studi yang lebih rendah (Bracmann, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan memiliki komitmen yang sangat tinggi terhadap pendidikan mereka. Meskipun mereka sibuk dengan kegiatan organisasi, mereka tetap berusaha untuk menyelesaikan pendidikan mereka tepat waktu dan mencapai prestasi akademik yang baik.

Dukungan keluarga yang kuat, pengalaman berorganisasi sebelumnya, dan kemampuan manajemen waktu yang baik menjadi faktor-faktor kunci yang memungkinkan mahasiswa untuk mengatasi tantangan ini dengan baik.

Pengembangan organisasi yang efektif dan berkelanjutan memerlukan dukungan dari sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks organisasi kemahasiswaan, faktor yang paling mendominasi dalam menjalankan berbagai kegiatan adalah orang-orang yang berada di dalamnya. Organisasi yang dipimpin oleh pengurus yang aktif dan memiliki komitmen yang tinggi akan berjalan lebih baik, sementara organisasi yang pengurusnya kurang aktif atau tidak memiliki sumber daya manusia yang baik cenderung mengalami stagnasi. Keberhasilan sebuah organisasi kemahasiswaan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Semakin aktif dan berkompeten pengurus organisasi, semakin baik pula kinerja dan perkembangan organisasi tersebut. Sebaliknya, apabila pengurus kurang memiliki kemampuan atau tidak aktif, maka organisasi tersebut akan kesulitan untuk berkembang dan mencapai tujuannya. Namun jika keaktifan dan kepemimpinan kurang, maka struktur organisasi terganggu, yang berdampak pada efektivitas dan perkembangan organisasi (Mustaqim, Wahjoedi, 2024).

Berkembangnya organisasi kearah yang baik harus didukung dengan daya dukung sumber daya manusia yang kuat. Karena dalam komponen sebuah organisasi faktor yang mendominasi dalam melakukan suatu kegiatan organisasi adalah orang-orang yang berada dalam organisasi tersebut. Semakin aktif pengurus sebuah organisasi melakukan aktifitas maka akan semakin berjalan dengan baik organisasi yang didirikan. Begitu pula sebaliknya, semakin buruk sumber daya manusia yang dimiliki maka akan semakin buruk sebuah organisasi. Namun demikian berkembangnya organisasi kemahasiswaan tidak cukup apabila hanya didukung oleh aktifnya pengurus, tapi juga harus didukung oleh pengurus yang cerdas yang memiliki kemampuan mengelola dan

wawasan yang baik serta memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan organisasi, komitmen itu muncul sangat tergantung bagaimana pengelola memandang penting tidaknya suatu organisasi tersebut.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan memberikan dampak positif terhadap pengembangan diri dan prestasi akademik mereka. Dukungan keluarga menjadi faktor yang sangat penting dalam memotivasi dan mengelola waktu antara kegiatan akademik dan organisasi. Meskipun ada tantangan dalam mengatur waktu, mayoritas mahasiswa mampu mengelola kedua aspek ini dengan baik, yang tercermin dari prestasi akademik mereka yang baik meskipun aktif dalam organisasi. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu dan komitmen dari mahasiswa untuk mencapai keseimbangan yang optimal antara kegiatan akademik dan organisasi kemahasiswaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ini maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang aktif berorganisasi harus memiliki komitmen yang kuat untuk sama-sama menyeimbangkan kegiatan akademik dan kegiatan ekstra kurikuler, bila perlu dibuatkan surat pernyataan komitmen yang di ketahui oleh pembimbing akademik.
2. Surat keterangan pernyataan dukungan dari orang tua yang telah mengizinkan anaknya untuk mengikuti kegiatan organisasi intra kampus perlu di adakan sebagai syarat keikutannya dalam organisasi kampus.
3. Pembina kemahasiswaan akan lebih baik jika untuk menempatkan mahasiswa sebagai kandidat dalam intensitas beban dan tanggungjawab tertentu pada kegiatan mahasiswa hendaknya memperhatikan latar belakang kemampuan akademi yang

dimiliki oleh mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. S. H., Cahyono, B. E. H., & Saputro, A. N. (2024). Faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik mahasiswa pada mata kuliah penulisan karya tulis ilmiah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 5(6), 2613–2627. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i6>
- Brackmann, U. (2025, January 26). Time management: The key to success in higher education. *LinkedIn*. Retrieved from <https://www.linkedin.com/pulse/time-management-key-success-higher-education-ulf-7ofrf/>
- Ceniza, M. A. B., Corporal, H. F. A., Demata, R. F., & Gabatan, G. K. (2024, November). The relationship between college organization involvement, well-being, and academic success among university scholars [Undergraduate thesis]. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/385947327>
- Mustaqim, G. P., & Wahjoedi, T. (2024). Effectiveness of student participation in campus organizations. *INCOME: Innovation of Economics and Management*, 3(3), 29–35.
- Rahmawati, D. (2019). Hubungan keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dengan prestasi akademik di Universitas ABC. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Karakter*, 5(2), 103–112.
- Riswan, S. (2017). Pengaruh keterlibatan dalam organisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas XYZ. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(3), 75–82.
- Rohman, A. D. (2025). Optimalisasi peran organisasi kemahasiswaan dalam mewujudkan mahasiswa FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang unggul dan moderat di era Society 5.0. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu*

*Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2),  
42–53.  
<https://doi.org/10.61132/bima.v3i2.1670>

- Rohmahwati, D., Hutahaean, E. S. H., & Muzzamil, F. (2025). Antara organisasi dan akademik: Dinamika performa mahasiswa. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 8(1).  
<https://journal-psikologi.hangtuah.ac.id>
- Sulaiman, A. (2017). Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi himpunan mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran (HIMAADP) dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran Fakultas Ekonomi UNY [Undergraduate thesis, Universitas Negeri Yogyakarta].
- Wulandari, S. (2018). Keterlibatan organisasi kemahasiswaan dan dampaknya terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 6(2), 221–234.